



JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

Studi Deskriptif Terhadap Penurunan Efikasi Guru Selama Pemberlakuan Pembelajaran Online

Charli Sitinjak¹, Gibson Manalu², Hafizh Zain Abdillah³

Fakultas Teknik Informatika Universitas Sains dan Teknologi Komputer. Jl. Majapahit No. 605, Semarang.
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History
Be accepted:
September 2021
Approved:
Desember 2021
Published:
Desember 2021

Keywords :

Covid-19, Online Teaching, Stress, Teacher self-efficacy

ABSTRACT

Coronavirus disease (2019) or what we usually call COVID-19 has had a significant impact on all sectors, including the education sector. The transition from traditional or face-to-face teaching to an online teaching system. Has given a lot of homework for teachers, they have to work hard to be able to adapt quickly to the changes. In addition, this online learning process places a heavy burden on teachers. This makes teachers stressed and affects teacher performance. This study aims to describe the problems faced by teachers seen from the teacher's self-efficacy during teaching using the online method. 40 teachers participated in this study, where they were asked to fill out a teacher self-efficacy scale (TSE) to measure their self-efficacy. The results showed that there was a significant decrease in the self-efficacy of senior teachers when teaching using the online method

Alamat Korespondensi:

Fakultas Teknik Informatika Universitas Sains dan Teknologi Komputer. Jl. Majapahit No. 605, Semarang.
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung, Pangkalpinang, Indonesia

E-mail:

csintinjak@gmail.com
gibsonmanalu0669@gmail.com
hafizhzainabd@gmail.com

p-ISSN: 1979-0341
e-ISSN : 2302-0660

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima :

September 2021

Disetujui:

Desember 2021

Dipublikasikan:

Desember 2021

Kata Kunci:

Covid-19, Pengajaran Online, Stres, Efikasi Diri Guru

ABSTRAK

Coronavirus disease (2019) atau yang biasa kita sebut dengan COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Transisi dari pengajaran tradisional atau tatap muka ke sistem pengajaran online. Telah memberikan banyak pekerjaan rumah bagi guru, mereka harus bekerja keras untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Selain itu, proses pembelajaran online ini memberikan beban yang berat bagi guru. Hal ini membuat guru stres dan mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dilihat dari efikasi diri guru selama mengajar dengan menggunakan metode online. 40 guru berpartisipasi dalam penelitian ini, di mana mereka diminta untuk mengisi skala efikasi diri guru (TSE) untuk mengukur efikasi diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan efikasi diri guru senior yang signifikan ketika mengajar menggunakan metode online.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memungkinkan semua individu untuk beradaptasi dengan kehidupan baru dan yang biasa disebut dengan kondisi normal baru. Karena situasi ini, kebiasaan kerja lama secara bertahap berubah menjadi kebiasaan kerja baru seperti rapat menggunakan sistem komunikasi online (ZOOM, Google Meet, dll). Dampak perubahan ini tidak hanya dirasakan pada sektor industri tetapi juga pada sektor pendidikan, tak terelakan lagi semua kegiatan sekarang dilakukan secara online serta sistem pengajaran juga mau tidak mau dilakukan secara virtual. hal ini sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh KEMDIBUD tahun 2020, melalui surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Perubahan kebijakan sistem pengajaran secara luring menjadi daring menciptakan sebuah tantangan besar terhadap guru dan juga murid. Saat ini banyak guru yang menjadi stress dikarenakan beban kerja mereka meningkat oleh karena perubahan kebijakan ini membuat sebagian merasa kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar sampai dengan mengakses teknologi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (Putwain & Von, 2019). Penelitian yang dilakukan Rifai (2021) terhadap 197 guru SD di kota Surakarta menemukan bahwa terdapat peningkatan stress guru sebesar 35% selama mengajar online. Hal serupa juga ditemukan oleh Fatonah dan Renhoran (2021) dalam penelitiannya mereka menemukan 59% guru madrasah Aliyah di Jakarta mengalami stress selama masa pandemi COVID-19. Kebijakan belajar secara online ini secara tidak langsung menjadi tantangan tersendiri bagi guru dimana mereka dihadapkan dengan pekerjaan yang lebih banyak. Saat ini guru dituntut tidak hanya menjalankan kegiatan belajar mengajar namun dituntut untuk mampu mempelajari teknologi untuk menunjang aktifitas belajar secara daring (Rahayu, 2021).

Purwanto dkk (2020) menemukan dalam penelitiannya terhadap guru sekolah dasar di Tangerang bahwa guru mengalami kesulitan dalam belajar mengajar di rumah, karena kondisi kerja di rumah sangat berbeda dengan di sekolah. Sekolah. Minimnya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan keterbatasan penguasaan teknologi, menimbulkan banyak kendala saat mengajar di rumah. Banyak guru merasa lebih tertekan dengan masalah

yang muncul dalam proses pengajaran online. Sebuah survei terhadap lebih dari 5.000 guru di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Yale University Center for Emotional Intelligence, Social Emotion, and Academic Learning Collaboration menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, para guru berada di bawah tekanan kerja yang meningkat saat mengajar (Edsurge Newsletter, 2020).

Anita et al. (2021). Dalam penelitiannya terhadap guru SMK dikota Jakarta menemukan bahwa dampak pandemic COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap stress dan penurunan efikasi diri guru SMK dikota Jakarta. Temuan ini didukung oleh pernyataan KEMDIKBUD pada laman websitenya, yang menyatakan bahwa dampak pandemi covid-19 telah memberikan beban lebih terhadap guru, terutama guru kejuruan yang harus memberikan praktik secara langsung kepada mahasiswanya.

Di masa pandemi seperti ini, jutaan guru di seluruh dunia dihadapkan pada sistem pendidikan yang sangat berbeda dari sebelumnya. Semua guru kini dituntut untuk mengajar di rumahnya masing-masing, dan setiap guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat buku ajar dengan tetap menjaga kualitas pengajaran yang sama (UNESCO, 2020). Untuk menjaga kualitas tersebut, guru dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi digital. Di sisi lain, guru menghadapi ketidakseimbangan dan persiapan yang tidak memadai dalam menerima kebutuhan, sehingga sebagian besar guru merasa tidak mampu menghadapi perubahan yang dibawa oleh pandemi COVID-19

Tekanan guru disebabkan oleh ketidakseimbangan antara tekanan dan kemampuan guru untuk mengatasi tekanan tersebut (Mazo, 2015; Smollan, 2015). Tekanan yang disebabkan oleh sistem pengajaran saat ini menyebabkan lebih banyak tekanan negatif, yang membuat guru cemas dan mengajar negatif. (Putri dan Ariana, 2021; Jung, Kim, dan Seo, 2015).

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang paling membuat stres, sehingga guru sering merasa stres (Malik, Bjorkqvist, & Osterman, 2017). Fandi & Rochmawati (2019) mencontohkan, kondisi yang dialami guru selama pandemi telah menambah beban mereka dan menurunkan efikasi diri dan kesehatan mental mereka. Banyak guru yang mengeluh sering sakit kepala, sulit tidur, cemas menangani kegiatan mengajar, pekerjaan tertunda, lekas marah, acuh terhadap perilaku siswa, mudah marah dan tersinggung (Vaezi & Fallah, 2019).

Ancaman terhadap efikasi diri guru ini merupakan masalah serius. Berkurangnya efikasi diri guru akan menyebabkan guru kehilangan motivasi untuk berinovasi dan mengembangkan diri, serta kelemahan guru dalam menerapkan standar kedisiplinan siswa dalam proses pengajaran (Prahara & Indriani, 2019). Efek negatif dari penurunan efikasi diri guru juga akan berdampak pada siswa, siswa akan kesulitan memahami materi ajar yang diberikan oleh guru dan menurunkan tingkat kedisiplinan siswa selama belajar (Damayanti & Asmas, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putwain & Von (2019) terhadap hubungan efikasi diri guru terhadap perubahan kurikulum disekolah telah menemukan bahwa tekanan yang terjadi oleh perubahan kurikulum dimasa pandemi COVID-19 telah meningkatkan stress guru yang diakibatkan penambahan beban kerja. Permasalahan ini secara langsung dapat dilihat pada penurunan kemampuan guru dalam beberapa aspek efikasi diri yaitu penurunan motivasi dalam mengajar, dan penurunan terhadap pengawasan kedisiplinan terhadap murid. Saat guru merasa

bahwa dirinya sedang stress dikarenakan beban kerja yang tinggi, guru yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung menunjukkan sifat acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar serta cenderung menjadikan proses belajar mengajar seperti rutinitas tanpa memperhatikan kualitas pengajaran mereka (Kotherja, 2013; Sitinjak, 2015).

Oleh karena dinamika permasalahan yang diakibatkan perubahan pola pengajaran semasa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar didalam proses belajar mengajar di sekolah, serta telah berhasil meningkatkan stress kerja yang dialami oleh guru-guru disekolah, maka dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi terhadap guru dikarenakan peningkatan beban kerja guru selama mengajar daring.

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposif sampling. Responden adalah guru SMK Teknik Otomotif di salah satu SMK yang berada di kota Samarinda. Pengambilan sampel di SMK tersebut dikarenakan SMK ini merupakan SMK terfavorit di Samarinda dan menjadi pilihan banyak siswa unggulan untuk melanjutkan pendidikan disana. Guru-Guru yang ada di SMK ini juga banyak mendapatkan penghargaan guru berprestasi, dan berasal dari daerah yang beragam, hal inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti mengambil SMK Teknik Otomotif ini mejadi tempat penelitian ini dilakukan, kemudian kriteria guru yang dijadikan responden wajib guru yang berstatus tetap serta telah mengajar minimal 1 tahun. Jumlah responden yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan sebanyak 40 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 23 perempuan.

Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang hanya menggunakan satu variabel untuk menjelaskan serta memberikan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini partisipan akan diberikan satu skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Tehacher self-efficacy* (TSE) yang dikembangkan oleh Skaalvik dan Skaalvik (2010). Skala ini memiliki tujuh dimensi, yaitu: pemberian instruksi, penyesuaian instruksi sesuai kebutuhan individu, memotivasi siswa, menjaga kedisiplinan, bekerja sama terhadap kolega dan orang tua siswa, dan kemampuan menghadapi perubahan, dengan 24 butir pertanyaan dengan model skala *likert* yang memiliki empat pilihan jawaban.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian pertama-tama peneliti melakukan adaptasi instrument kedalam Bahasa Indonesia mengingat instrument ini dikembangkan menggunakan Bahasa Inggris. Tahapan pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang telah dibuat kedalam *google form* melalui grup whatsapp (grup whatsapp ini dibuat sesaat setelah partisipan didapatkan). Kemudian partisipan juga diberitahu mengenai tujuan penelitian ini dilakukan. Kami juga menjabarkan keseluruhan aspek terkait etik dalam penelitian ini. Kemudian partisipan diminta mengisikan lembar ketersediaan sebelum mengisi kuesioner yang dibagikan.

Teknik Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis guna melihat hasil deskripsi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif data yang didapat di kelompokan dari pendidikan, usia, jenis kelamin dan lama waktu mengajar.

Tabel 1
Analisis Deskripsi

Pendidikan

		v	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	40	100,0	100,0	100,0
	S2	0	0	0	0
	Total	40	100.0	100.0	

Usia

		v	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	30	75.0	75.0	75.0
	Dewasa Menengah	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	42.5	42.5	42.5
	Perempuan	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lama waktu mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	10	25.0	25.0	25.0
	2 tahun	16	40.0	40.0	65.0
	3 tahun	5	12.5	12.5	77.5
	4 tahun	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dari data pada tabel 1. diketahui bahwa total responden sebanyak 40 orang dengan 30 orang responden dewasa awal dan 10 dewasa menengah. Responden berjenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 17 orang dan 23 perempuan. Dalam penelitian ini Guru yang lama mengajar 1 tahun sebanyak 10 orang, 2 tahun sebanyak 16 orang, 3 tahun sebanyak 5 orang, dan 4 tahun sebanyak 9 orang.

Hasil uji normalitas variabel efikasi diri guru memiliki distribusi data normal ($p > .005$), sehingga data dalam penelitian ini dapat kita lanjutkan menggunakan uji independent sample t-test dan *one way anova* guna mendapatkan hasil deskriptif dari data yang telah diambil. Hasil pengujian pertama dilakukan dengan metode *independent sample t-test* guna menggali hubungan antara usia guru terhadap efikasi diri didapatkan nilai t sebesar $-1.856 <$ dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata efikasi diri guru dilihat dari usia guru dan nilai signifikan 2 tailed $0.071 > 0.05$. dengan demikian dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata antara usia dewasa awal dan dewasa menengah terhadap efikasi diri guru.

Table 2.

Hasil uji-T pengujian efikasi diri guru dilihat dari usia.

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self efficacy	Dewasa Awal	30	75.90	7.721	1.410
	Dewasa Menengah	10	81.40	9.276	2.933

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Self efficacy	Equal variances assumed	.325	.572	-1.856	38	.071	-5.500	2.964	-11.499	469
	Equal variances not assumed			-1.860	13.415	.114	-5.500	3.254	-12.500	1.500

kedua dilakukan untuk melihat efikasi diri guru ditinjau dari jenis kelamin. Setelah dilakukan pengujian menggunakan teknik analisis *independent sample t-test* didapatkan nilai t sebesar $0.734 <$ dari t table dan nilai signifikansi 2 arah sebesar $0.467 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efikasi diri guru jika dilihat dari perbedaan jenis kelamin.

Table 3.

Hasil uji-T pengujian efikasi diri Guru dilihat dari jenis kelamin.

	Jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self efficacy	Laki-Laki	17	78.41	10.211	2.476
	Perempuan	23	76.43	6.821	1.422

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Self efficacy	3.455	.071	.734	38	.467	1.977	2.692	-3.473	7.427
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			.692	26.222	.495	1.977	2.856	-3.891	7.845

Pengujian ketiga dilakukan untuk mendeskripsikan efikasi diri guru ditinjau dari lama waktu mengajar. Pada pengujian ini peneliti menggunakan teknik *one way ANOVA* metode ini digunakan karena lama waktu mengajar memiliki lebih dari dua kategori. dari hasil deskripsi didapatkan guru dengan masa kerja 1 tahun 10 orang guru, 2 tahun 15 orang guru, 3 tahun 5 orang guru dan 4 tahun 9 orang guru. Dari hasil analisis ANOVA didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.012 (< 0.05) maka dapat dikatan bahwa lama waktu mengajar berpengaruh terhadap efikasi diri guru dan nilai F sebesar 4.169. Dari hasil pengujian Tuckey HSD maka ditemukan perbedaan besar terjadi sebesar -12.178 antara guru dengan masa mengajar 1 tahun terhadap guru dengan masa kerja 4 tahun, sedangkan guru dengan masa mengajar 2 tahun dan 3 tahun tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Table 4.
Hasil uji *one way ANOVA* antara efikasi diri guru dilihat dari jenis kelamin.

Test of Homogeneity of Variances					
	Based on	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self efficacy	Mean	.717	3	36	.548
	Median	.732	3	36	.540
	Median and adjusted df	.732	3	32.008	.541
	Trimmed mean	.712	3	36	.551

Descriptives								
Self efficacy								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1 tahun	10	71.60	6.501	2.056	66.95	76.25	62	84
2 tahun	16	77.06	8.888	2.222	72.33	81.80	62	96
3 tahun	5	77.60	5.177	2.315	71.17	84.03	71	85
4 tahun	9	83.78	6.648	2.216	78.67	88.89	75	96
Total	40	77.28	8.367	1.323	74.60	79.95	62	96

Multiple Comparisons									
Dependent Variable: Self efficacy									
Tukey HSD									
(i) Lama waktu mengajar	(j) Lama waktu mengajar	Mean Difference (i-j)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval				
					Lower Bound	Upper Bound			
1 tahun	2 tahun	-5.463	3.024	.287	-13.61	2.68			
	3 tahun	-6.000	4.109	.471	-17.07	5.07			
	4 tahun	-12.178	3.447	.006	-21.46	-2.89			
2 tahun	1 tahun	5.463	3.024	.287	-2.68	13.61			
	3 tahun	-.537	3.844	.999	-10.89	9.81			
	4 tahun	-6.715	3.126	.157	-15.13	1.70			
3 tahun	1 tahun	6.000	4.109	.471	-5.07	17.07			
	2 tahun	-.537	3.844	.999	-9.81	10.89			
	4 tahun	-6.178	4.184	.462	-17.45	5.09			
4 tahun	1 tahun	12.178	3.447	.006	2.89	21.46			
	2 tahun	6.715	3.126	.157	-1.70	15.13			
	3 tahun	6.178	4.184	.462	-5.09	17.45			

Berdasarkan ketiga pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa jenis kelamin dan usia guru tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap rendahnya efikasi diri guru ketika mengajar di sekolah, dan hasil pengujian antara lama waktu mengajar guru terhadap efikasi diri guru didapatkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dimana semakin lama waktu mengajar guru semakin baik efikasi diri guru dan sebaliknya semakin rendah waktu mengajar semakin rendah efikasi dirinya,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengajar menggunakan sistem daring selama masa pandemi COVID-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap keyakinan guru atas kapabilitas dirinya untuk mengorganisasi dan memutuskan langkah- langkah yang diperlukan agar berhasil dalam menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode daring/online. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidah, et.al. (2020) yang menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pergeseran pola pembelajaran tradisional yang berfokus kepada interaksi guru dan siswa didalam dan diluar kelas harus bergeser kepada sistem pembelajaran jarak jauh.

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam beradaptasi dengan suasana pengajaran jarak jauh menjadi permasalahan utama bagi guru terutama pada guru dengan jam mengajar yang masih sedikit. Banyak guru kesulitan dalam membuat bahan ajar yang menarik sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung terkesan sangat membosankan dan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Damayanti, Suradika, & Asmas, 2020). Selain banyak murid menyatakan kesulitan mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan secara online, hal inilah yang menyebabkan guru kehilangan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam mengajar (Sundarasen, et.al. 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman guru mengajar di sekolah semakin baik efikasi diri mereka, dan guru-guru yang baru yang memiliki masa mengajar lebih sedikit maka efikasi dirinya rendah. hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam mengajar sehingga membuat para guru baru kesulitan dalam membuat bahan ajar yang menarik, sehingga kegiatan belajar terkesan hanya formalitas dan menjadi sangat membosankan. Sejalan dengan hasil yang didapat, penelitian yang dilakukan oleh Gustiani (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis online telah menyebabkan menurunnya motivasi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat seperti kegiatan rutin harian

dan terkesan formalitas. Toto & Limone (2021) dalam kajiannya menemukan bahwa stress yang dirasakan guru dari mengajar online disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengubah kebiasaan belajar tatap muka menjadi daring, sehingga memberikan pekerjaan tambahan bagi guru untuk belajar kembali dalam pemanfaatan teknologi didunia pendidikan.

Didalam penelitian ini kami hanya berfokus kepada pendeskripsian dari penurunan efikasi diri guru selama proses pengajaran daring yang dilihat dari jenis kelamin, lama mengajar, dan usia guru. Data yang didapat merupakan hasil dari pengukuran efikasi diri oleh guru, hal ini menyebabkan keterbatasan dalam mengungkap secara mendalam penyebab dan faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh sehingga fenomena stress guru selama mengajar secara daring lebih terungkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan pendeskripsian penurunan efikasi diri guru selama mengajar online, ditinjau dari jenis kelamin, lama mengajar dan usia dari guru. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran unik dimana semakin lama waktu guru mengajar di sekolah maka semakin baik efikasi diri guru tersebut ketika mengajar menggunakan metode daring dan sebaliknya kurangnya jam mengajar pada guru-guru baru menyebabkan efikasi diri mereka rendah. Maka dapat dikatakan bahwa kurangnya pengalaman dalam mengajar menyebabkan guru kesulitan dalam membuat bahan ajar yang baik dan menarik hal ini menimbulkan banyak permasalahan bagi guru tersebut dan tak jarang guru menjadi stress karena harus memikirkan banyak hal guna membuat pengajaran mereka efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Anita, T., Tjitrosmart, S., & Setyohadi, S. (2021). Stres kerja guru saat pandemic Covid-19 ditinjau dari kompensasi dan lingkungan kerja. *Research and Development Journal of Education*. Vol7 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8629>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Dolighan, T., & Owen, M. (2021). Teacher efficacy for online teaching during the COVID-19 pandemi. *Brock Education Journal*, 30(1), 95.
- Edsurge Newsletter. 2020. Teachers Are Anxious and Overwhelmed. They Need SEL Now More Than Ever. Article in Education in The Face of Unprecedented Challenges (Online) <https://www.edsurge.com/news/2020>
- Fandi, M & Rochmawati, D. H. 2019. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Beban Kerja Guru di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal keperawatan jiwa*, 5(2):82.
- Fatonah, S., & Renhoran, C. R. 2021. Gambaran Tingkat Stress Guru Madrasah Aliyah Di Jakarta Selatan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol2 (1).
- Gustiani, S. (2020). Students ’ Motivation in Online Learning During Covid-19 Pandemi Era : a Case Study. *Holistics Journal*, 12(2), 23–40.

- Jung, I., Kim, J. h., Ma, Y., & Seo, C. (2015). Mediating Effect of Academic Self-Efficacy on the Relationship between Academic Stress and Academic Burnout in Chinese Adolescents. *International Journal of Human Ecology*, 16(2), 63-77.
- Kotherja, O. (2013). Teachers' motivation importance and Burnout effect in the educational development. *Albania International Conference on Education.*, July, 358–365.
- Malik, N. A., Bjorkqvist, K & Osterman, K. 2017. Factors Associated with Occupational Stress Among University Teachers in Pakistan and Finland. *Journal of Educational, Health and community Psychology*. Vol 6(2). E-ISSN 2460-8467
- Mazo, G. N. (2015). Stress: Its Causes, Effects, And The Coping Mechanisms Among Bachelor Of Science In Social Work Students In A Philippine University. *International Journal for Innovation Education and Research*, 3(8), 175–184. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol3.iss8.424>
- Prahara, S. A., & Indriani, N. 2019. Employees: Occupational Self Efficacy and Work Stress. *Journal of Psychology and Instruction*. Vol3 (3) DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jpai.v3i3.23178>
- Purwanto, Agus, et. al. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-1 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal* Vol. 2 No. 1
- Putri, G & Ariana, A. D. 2015. Pengaruh Self-Efficacy terhadap stres akademik mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/24573/pdf>
- Puttwain, D. W., & Von der Embse, M. P. (2019). Teacher self-efficacy moderates the relation between imposed preasure from imposed curriculum changes and teacher stress. *Educational Psychology*, 39(1), 51-64.
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Rifai. 2021. Refleksi Teologis Terhadap Tingkat Stress Guru Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. Vol5 (2).
- Sitinjak, C. (2015). *Efikasi Diri , Kesejahteraan Psikologis , Kecerdasan Emosi , dan Sikap Siswa : Implikasi Terhadap Kualitas Pendidikan*. 1994, 978–979.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. 2010. Teacher Self-Efficacy and Teacher Burnout: A Study of Relation. *Teaching and Teacher Education*. *Journal Teaching and Education*. Vol 26, 1059-1069.
- Smollan, R. K. (2015). Causes of stress before, during and after organizational change: A qualitative study. *Journal of Organizational Change Management*, 28(2), 301–314. <https://doi.org/10.1108/JOCM-03-2014-0055>
- Sundarasan, S., Chinna, K., Kamaludin, K., Nurunnabi, M., Baloch, G. M., Khoshaim, H. B., Hossain, S. F. A., & Sukayt, A. (2020). Psychological impact of covid-19 and lockdown among university students in malaysia: Implications and policy recommendations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176206>
- Toto, G. A., & Limone, P. (2021). Motivation, stress and impact of online teaching on italian teachers during covid-19. *Computers*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/computers10060075>
- UNESCO. (2020). Extraordinary Session on Education post-COVID-19 Background document. *2020 Global Education Meeting, October*, 1–88. <https://en.unesco.org/news/education-post-covid-19-extraordinary-session-global-education-meeting-2020-gem>

Vaezi, S., & Fallah, N. 2019. The Relationship Between Self-Efficacy and Stress Among Iranian EFL Teacher. *Journal Language Teaching and Research*. Vol2 (5). DOI:[10.4304/jltr.2.5.1168-1174](https://doi.org/10.4304/jltr.2.5.1168-1174)